

**PENGARUH INDUSTRI PARIWISATA DAN INVESTASI TERHADAP  
KESEMPATAN KERJA SERTA PDRB SEKTOR PARIWISATA  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI**

**Gede Arisutha<sup>1</sup>  
Ida Bagus Darsana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: arisuthagd.bali@gmail.com

**ABSTRAK**

Fenomena pembangunan yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius di Provinsi Bali adalah pembangunan industri pariwisata dan investasi. Hal ini berdampak terhadap kesempatan kerja serta pendapatan di sektor pariwisata sehingga perlu adanya upaya untuk menyeimbangkan pembangunan industri pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah industri pariwisata dan investasi terhadap kesempatan kerja di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali, menganalisis pengaruh jumlah industri pariwisata, investasi dan kesempatan kerja terhadap PDRB sektor pariwisata di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali, menganalisis pengaruh tidak langsung jumlah industri pariwisata dan investasi terhadap PRRB sektor pariwisata melalui kesempatan kerja di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* tahun 2013-2017 dan data *cross section* sebanyak sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah industri pariwisata dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Jumlah industri pariwisata dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata. Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata. Kesempatan kerja memediasi secara parsial pengaruh jumlah industri pariwisata dan investasi terhadap PDRB sektor pariwisata.

**Kata kunci:** *industri pariwisata, investasi, kesempatan kerja, PDRB sektor pariwisata.*

**ABSTRACT**

The phenomenon of development that needs to get more serious attention in Bali Province is the development of tourism and investment industries. This study aims to analyze the influence of the number of tourism industry and investment on employment opportunities in all districts/cities in Bali Province, analyze the influence of the number of tourism industries, investment and employment opportunities on tourism sector GRDP in all districts/cities in Bali Province, analyze indirect influences the number of the tourism industry and investment in the tourism sector PRRB through employment opportunities in all districts / cities in Bali Province.. The data used in this study are time series data from 2013-2017. The data analysis technique used in this study is path analysis. Based on the analysis results show that the number of tourism and investment industries has a positive and significant effect on employment opportunities. The number of tourism industries and employment opportunities has a positive and significant effect on the tourism sector GRDP. Investment has a positive and insignificant effect on the tourism sector GRDP. Job opportunities mediate partially the influence of the number of the tourism industry and investment on the tourism sector GRDP.

**Keywords:** *tourism industry, investment, employment opportunities, tourism sector GRDP.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur untuk melihat dan menilai kegiatan kinerja perekonomian dan juga pembangunan ekonomi yang telah dijalankan dari suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (Mentari, 2016). Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menjadi target utama dari pemerintah, hal ini berkaitan dengan kebijakan makro ekonomi yang terus mendorong tercapainya kesejahteraan terhadap lingkungan ekonomi dan sosial budaya masyarakat (Suartha, 2017). Pertumbuhan ekonomi regional di suatu daerah dapat diamati dari kegiatan produksi barang dan jasa yang dihitung dari jumlah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana salah satu unit lapangan usaha/sector yang ada dalam PDRB yaitu sektor penyediaan usaha akomodasi dan makan minum.

PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Provinsi Bali sendiri memberikan kontribusi yang tinggi dan terus menjadi sektor yang dominan terhadap PDRB dan perekonomian Bali. Hal ini karena mayoritas kegiatan ekonomi Bali bergerak di sektor pariwisata. Penyediaan akomodasi dan makan minum tersebut berasal dari kebutuhan sektor wisata, mulai dari hotel, restoran dan lainnya (Wirawan dalam Nata 2017). Tabel 1 menunjukkan PDRB penyediaan akomodasi dan makan minum di setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2013-2017 sebagai berikut.

**Tabel 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2013–2017 (juta rupiah)**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jembrana	861,28	908,74	970,48	1.055,13	1.159,56
Tabanan	2.050,68	2.189,29	2.310,92	2.438,02	2.665,34
Badung	6.631,28	7.132,96	7.640,25	8.142,31	8.821,93
Gianyar	2.713,85	2.899,29	3.106,77	3.394,59	3.747,67
Klungkung	440,90	463,97	491,12	541,52	616,9
Bangli	377,07	399,99	417,83	451,22	490,32
Karangasem	704,61	739,74	789,56	864,33	926,42
Buleleng	2.514,97	26.85,43	2.850,33	3.111,66	3.409,32
Denpasar	5.989,05	6.318,4	6.564,85	6.986,85	7.599,85

<b>Provinsi Bali</b>	<b>22.283,69</b>	<b>23.737,81</b>	<b>25.142,11</b>	<b>26.985,63</b>	<b>29.437,31</b>
----------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2018*

Berdasarkan data BPS Provinsi Bali yang ditunjukkan oleh Tabel 1 PDRB sektor pariwisata Provinsi Bali secara perlahan dan terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dari tahun 2013 sampai 2017. Pada tahun 2013 jumlah PDRB sektor pariwisata sejumlah 22283,69 juta rupiah dengan kontribusi 19,53 persen terhadap nilai total PDRB Provinsi Bali di tahun 2013 dan sampai tahun 2017 telah mencapai sejumlah 29437,31 dengan kontribusi 20,31 persen terhadap nilai total PDRB Provinsi Bali di tahun 2017. Rata-rata kontribusi PDRB sektor pariwisata tahun 2015 sampai 2017 sebesar 19,69 persen. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan PDRB sektor pariwisata menjadi sektor dengan kontribusi terbesar nomor satu di tahun 2017 dengan kontribusi 20,31 persen disusul dengan kontribusi sektor pertanian 13,67 persen nomor kedua dan kontribusi nomor ketiga sektor konstruksi 9,59 persen.

Nilai dan kontribusi PDRB sektor pariwisata dapat terus bertambah karena diprediksi kunjungan wisatawan pada tahun-tahun berikutnya akan meningkat. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa PDRB sektor pariwisata terendah terdapat di Kabupaten Bangli, sedangkan PDRB sektor pariwisata terbesar masih terdapat di Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar dan Kota Denpasar. Besarnya PDRB sektor pariwisata tidak terlepas dari banyaknya industri pariwisata yang ada sehingga menarik banyak kunjungan wisatawan dan lebih banyak pendapatan dari industri pariwisata yang diterima, selain meningkatkan pendapatan, sektor pariwisata juga merupakan salah satu industri yang terbukti mampu berkontribusi dalam peningkatan devisa dan juga memperluas penciptaan lapangan pekerjaan (Booth, 1990), hal ini sejalan dengan Cohen (1984), dimana perkembangan pariwisata berdampak pada peningkatan pendapatan pemerintah.

Jumlah tenaga kerja dapat mempengaruhi besaran nilai PDRB suatu daerah. Ketenagakerjaan menjadi indikator ekonomi yang memperlihatkan kondisi sosial ekonomi

suatu daerah (Antara, 2012). Bertambahnya jumlah tenaga kerja yang tersedia akan menyebabkan kemampuan produksi suatu daerah menjadi meningkat. Menurut penelitian Maharani (2016) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap PDRB karena dengan naiknya tingkat tenaga kerja maka output yang dihasilkan juga akan meningkat. Namun disisi lain, besarnya jumlah tenaga kerja dapat pula membuat terhambatnya pembangunan ekonomi apabila kenaikan jumlah tenaga kerja tidak diimbangi dengan naiknya lapangan untuk bekerja, sehingga akan memicu meningkatnya jumlah pengangguran (Herman, 2011).

Perlunya perluasan kesempatan kerja perlu dioptimalkan secara produktif salah satunya harus tersedia kesempatan kerja bagi semua penduduk (Rimbawan, 2012). Keberadaan tenaga kerja pada suatu daerah merupakan hal yang penting dalam melaksanakan kegiatan ekonomi atau produksi. Peningkatan permintaan atas produksi baik berupa barang maupun jasa akan terus mendorong peningkatan penggunaan input faktor produksi, dimana tenaga kerja merupakan salah satu faktor dari kegiatan produksi. Dengan peningkatan kapasitas produksi maka akan menciptakan kesempatan kerja baru, sehingga meningkatkan penggunaan tenaga kerja. Perkembangan kesempatan kerja di Provinsi Bali dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha/Pekerjaan Utama Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2013-2017 (orang)**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jembrana	28.840	31.989	41.034	41.034	44.012
Tabanan	50.263	57.763	71.193	71.193	76.093
Badung	106.254	115.686	141.975	141.975	140.335
Gianyar	82.862	76.346	100.304	100.304	44.012
Klungkung	20.815	25.738	29.211	29.211	31.923
Bangli	20.186	18.899	24.742	24.742	19.273
Karangasem	45.108	48.362	45.382	45.382	52.425
Buleleng	96.114	88.324	93.495	93.495	96.398
Denpasar	170.855	195.205	220.739	220.739	211.632
<b>Provinsi Bali</b>	<b>621.297</b>	<b>463.107</b>	<b>547.336</b>	<b>547.336</b>	<b>716.103</b>

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2018 (data diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk bekerja sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Provinsi Bali dari tahun ke tahun cenderung naik. Pada tahun 2013 jumlah penduduk bekerja sebanyak 621,297 orang dan sampai tahun 2017 jumlah penduduk yang bekerja sudah sebanyak 716,103 orang dengan kontribusi 29,85 persen terhadap jumlah penduduk bekerja menurut lapangan usaha/pekerjaan utama. Hal ini karena industri padat karya seperti industri pariwisata akan menyerap tenaga kerja lebih banyak karena banyak jenis pekerjaan yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan industri pariwisata itu sendiri (Kibara, 2012). Hal ini diperkirakan akan terus bertambah mengingat di tahun 2020 Indonesia akan mendapatkan bonus demografi sehingga menyebabkan jumlah penduduk bekerja di Bali akan semakin bertambah. Penduduk bekerja terendah terdapat di Kabupaten Bangli, sedangkan penduduk bekerja terbanyak masih terdapat di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung.

Provinsi Bali dianugrahi dengan keindahan pesona alam, kebudayaan yang masih sangat kental dan juga kegiatan adat istiadat yang khas, serta kearifan masyarakat lokal mendorong sektor pariwisata di Bali berkembang dengan cepat dan terus menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling diandalkan di Provinsi Bali. Belakangan ini, industri pariwisata menjadi sumber pendapatan terbanyak yang diperoleh oleh Provinsi Bali (Bendesa dan Sukarsa, 2012). Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), meningkatnya sektor sekunder (industri) dan pangsa sektor tersier (jasa). Struktur perekonomian Bali, melihat keunggulan kompetitif pada sektor pariwisata sebagai "*leading sector*" memiliki karakteristik yang unik mengakibatkan kelompok perekonomian tersier dan sekunder menjadi lebih dominan dibanding dengan sektor primer (Sunariani, 2014).

Pengembangan industri pariwisata merangsang pertumbuhan ekonomi baik di tingkat nasional maupun lokal, hal ini mendorong pertumbuhan sektor lain yang menopang industri dan jasa (Yamakawa, 2007). Industri pariwisata memiliki kontribusi besar, pertumbuhan sektor pariwisata sangat mengesankan di tengah lesunya perekonomian dunia (Narti, 2012). Di Provinsi Bali industri pariwisata yang berkembang pesat adalah sarana akomodasi hotel dan restoran. Menurut Vojnovonic (2013) fasilitas hotel dalam pariwisata memberikan kontribusi bagi perekonomian rakyat. Menurut Patera (2015), perkembangan industri pariwisata memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perekonomian. Industri pariwisata terutama pada kegiatan yang berkaitan dengan penginapan akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila wisatawan tersebut menginap lebih lama (Mutlag Raheem Al-Salem, 2013). Menurut Muzzafer (2015) kegiatan pariwisata cenderung berkontribusi memberikan efek positif dalam berbagai kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat seperti kehidupan keluarga, kehidupan sosial, kehidupan rekreasi, kehidupan budaya dan lainnya.

Perkembangan industri pariwisata hotel dan restoran di Bali terbilang sangat pesat dan terus bertambah tiap tahunnya. Bahkan jumlah hotel yang dibangun dirasa sudah melebihi keperluan tinggal untuk para wisatawan. Dengan membludaknya industri pariwisata hotel dan restoran di Bali membuat Pemerintah Provinsi Bali sempat mengeluarkan moratorium izin pembangunan hotel di Bali khususnya di Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar dan Kota Denpasar. Pembangunan akomodasi wisata yang menumpuk di Bali selatan juga dinilai telah memberatkan lingkungan alam setempat, serta membuat timpang antara Bali Selatan dengan utara, barat dan timur dalam hal ketersediaan akomodasi wisata.

**Tabel 3 Jumlah Hotel dan Restoran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013–2017 (unit)**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017

Jembrana	205	148	148	148	169
Tabanan	146	148	144	144	182
Badung	732	1.474	1.499	1.497	3.156
Gianyar	787	808	887	887	1.589
Klungkung	134	135	133	133	235
Bangli	41	41	41	46	73
Karangasem	453	283	283	331	421
Buleleng	278	369	385	385	478
Denpasar	336	702	736	725	822
<b>Provinsi Bali</b>	<b>3.112</b>	<b>4.108</b>	<b>4.256</b>	<b>4.296</b>	<b>7.125</b>

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2018 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah hotel dan restoran di Provinsi Bali terus bertambah dan pada tahun 2013 sampai 2017 jumlah hotel dan restoraan di Provinsi Bali sudah mencapai 7.125 unit dengan pertumbuhan rata-rata 32,99 persen. Lokasi berdirinya hotel dan restoran di Bali tersebar diseluruh kabupaten/kota Provinsi Bali dan yang terbanyak ialah di Kabupaten Badung sebanyak 3.156 unit dengan pertumbuhan rata-rata 34,78 persen, Kabupaten Gianyar sebanyak 1.589 unit dengan pertumbuhan rata-rata 28,30 persen dan Kota Denpasar sebanyak 822 unit dengan pertumbuhan rata-rata 25,13 persen. Kabupaten Bangli menjadi wilayah yang memiliki industri pariwisata terkecil dengan jumlah 73 unit dengan pertumbuhan rata-rata 6,75 persen. Industri pariwisata diharapkan mampu menggerakkan perekonomian rakyat (Rukkini, 2015)

Selain itu untuk dapat meningkatkan nilai PDRB sangat diperlukan pengoptimalan kapasitas produksi sehingga dapat tenaga kerja yang terserap dapat lebih banyak yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran (Prayuda, 2015). Menurut penelitian Rosmalia (2014) menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap PDRB. Investasi dapat meningkatkan produktivitas dan juga meningkatkan pendapatan pemerintah (Osinubi dan Lloyd, 2010). Oleh karena itu investasi dalam suatu daerah akan dapat penyokong pertumbuhan dan perkembangan berbagai sektor perdagangan, ekspor-impor, perbankan, transportasi dan asuransi (Wiagustini, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi memiliki *multiplier effect* yang dapat mendorong perkembangan teknologi dan juga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Gaikwad, 2013).

Adanya investasi yang terjadi di suatu daerah dapat menyebabkan perubahan baik dibidang teknologi ataupun yang lainnya untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Investasi yang terdapat di Provinsi Bali dapat berupa penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri. Investasi di Provinsi Bali perlu adanya pemerataan, hal ini dikarenakan investasi yang hanya menumpuk pada satu sektor atau satu daerah saja akan menyebabkan terjadinya ketimpangan antar daerah.

**Tabel 4 Realisasi Investasi PMA dan PMDN Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013-2017 (juta rupiah)**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jembrana	816,62	2.235,70	1.917,99	70.658,08	2.760,70
Tabanan	4.408,40	7.443,63	4.454,10	52.985,54	1.899,94
Badung	61.474,99	26.181,37	63.294,01	6.248,89	59.109,33
Gianyar	12.303,95	5.422,70	12.171,36	8.105,58	1.869,85
Klungkung	288,91	716,03	1.479,76	5.599,72	29.809,85
Bangli	213,92	244,12	307,80	156,52	264,51
Karangasem	1.869,76	1.385,48	1.699,53	10.861,05	3.938,75
Buleleng	2.622,10	33.599,29	16.113,11	4.196,47	11.264,12
Denpasar	30.282,24	12.004,43	157.287,98	1.664,31	63.663,90
<b>Provinsi Bali</b>	<b>114.280,89</b>	<b>89.232,75</b>	<b>258.725,64</b>	<b>160.476,16</b>	<b>174.580,95</b>

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2018 (data diolah)

Tabel 4 menunjukkan realisasi investasi di Provinsi Bali berfluktuatif dari tahun 2013 sejumlah 114.280,89 juta rupiah sampai tahun 2017 sejumlah 174,580,95 juta rupiah. Rata-rata pertumbuhan investasi Provinsi Bali sebesar 26,68 persen. Investasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 258725,64 juta rupiah atau 189,94 persen mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan investasi terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 89232,75 juta rupiah namun persentase penurunan tertinggi terjadi di tahun 2016 sebesar 37,97 persen. Investasi terendah terdapat di Kabupaten Bangli dengan rata-rata 5,54 persen, sedangkan investasi tertinggi masih terdapat di Kota Denpasar dengan rata-rata 955,41 persen dan Kabupaten Badung dengan rata-rata 165,15 persen. Tingginya investasi tidak terlepas dari sektor pariwisata yang menjadi tulang punggung perekonomian di kedua daerah tersebut

sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di kedua daerah tersebut. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh industri pariwisata dan investasi terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota Provinsi Bali.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh industri pariwisata, investasi dan kesempatan kerja terhadap PDRB sektor pariwisata kabupaten/kota Provinsi Bali.
- 3) Untuk mengetahui apakah industri pariwisata dan investasi berpengaruh tidak langsung terhadap PDRB sektor pariwisata melalui kesempatan kerja kabupaten/kota Provinsi Bali.

## **METODOLOGI PENULISAN**

Penelitian ini dilakukan di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Bali dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif dengan hubungan kausal. Alasan pengambilan lokasi penelitian pada kabupaten/kota di Provinsi Bali adalah karena masih terdapat disparitas yang tinggi pembangunan industri pariwisata (hotel dan restoran), investasi, kesempatan kerja dan PDRB sektor pariwisata antara masing-masing wilayah periode 2013-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu data jumlah hotel dan restoran, PMDN dan PMA, penduduk bekerja di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan PDRB penyediaan akomodasi dan makan minum pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara metode observasi non partisipan, sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*path analysis*).

Industri pariwisata dan investasi berpengaruh dalam meningkatkan PDRB suatu daerah. Adanya industri pariwisata dan investasi dapat membuka dan memperluas kesempatan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan penduduk yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat juga. Hal ini menandakan industri pariwisata dan investasi berdampak positif terhadap PDRB suatu daerah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astina (2013) menunjukkan bahwa industri pariwisata berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah industri pariwisata dapat meningkatkan kesempatan kerja di Provinsi Aceh. Dengan adanya industri pariwisata dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2017) menunjukkan variabel industri pariwisata yang dilihat dari jumlah restoran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB wilayah SARBAGITA.

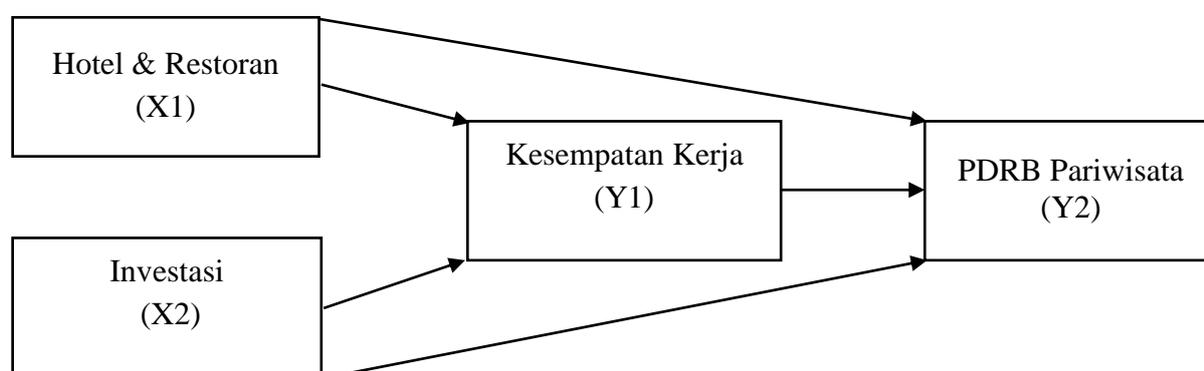
Penelitian yang dilakukan oleh Retno (2015) menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja terlatih. Hasil penelitian ini secara teoritis mendukung teori Harrod-Domar, bahwa kenaikan tingkat output dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal (investasi). Dengan terbukanya lapangan kerja yang luas bagi masyarakat, mampu menekan angka pengangguran di daerah. Menurut penelitian Sandika, Maulida, dan Setiawan (2014) menyatakan bahwa investasi yang diuji secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2014. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan koefisien regresi variabel investasi sebesar 4,076 yang artinya setiap peningkatan investasi sebesar Rp. 1 milyar, maka akan meningkatkan kesempatan kerja sebanyak 4 orang. dengan demikian maka meningkatnya jumlah investasi akan mendorong kesempatan kerja lebih besar bagi masyarakat yang berada di daerah. Menurut penelitian Rosmalia (2014) menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap PDRB artinya semakin meningkatnya

angka investasi di suatu daerah, maka akan meningkatkan pembangunan secara ekonomi di daerah tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2013) menunjukkan bahwa industri pariwisata jumlah hotel dan restoran secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota Manado. Dari penelitian ini, diharapkan pemerintah dapat menambah alokasi dana guna mengembangkan sektor pariwisata dan menjalin kerja sama baik dengan pihak swasta maupun *stakeholder* lainnya untuk terus mengembangkan sektor pariwisata, hal ini agar sektor pariwisata dapat menawarkan kesempatan kepada wisatawan untuk dapat mempelajari praktik budaya yang berbeda, dan memperkaya pengalaman (Kreag, 2001), sehingga pengembangan sektor pariwisata akan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan penerimaan daerah dan meningkatkan pembangunan daerah.

Tenaga Kerja (*Man Power*) ialah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikutsertakan dalam proses ekonomi (Mantra, 2003). Keberadaan tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja yang menganggur menyebabkan rendahnya pendapatan yang diperoleh masyarakat sehingga hal ini berdampak juga berdampak kepada rendahnya investasi yang dilakukan masyarakat. Menurut penelitian Salim (2014) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap PDRB, hal ini karena semakin meningkatnya tenaga kerja maka output yang dihasilkan juga akan meningkat. Hal ini karena terus berlangsungnya kegiatan produksi didorong karena permintaan atas konsumsi dari masyarakat. Terus adanya permintaan konsumsi dari penduduk inilah yang menimbulkan terjadinya permintaan agregat, yang pada akhirnya peningkatan konsumsi agregat memungkinkan pelaku usaha terus memproduksi barang ataupun jasanya untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga usaha-usaha produktif akan terus berkembang.

Dengan demikian akhirnya perekonomian secara keseluruhan juga akan berkembang. Pandangan yang sama juga di sampaikan oleh Maharani (2016) dalam penelitiannya dimana variabel tenaga kerja yang bekerja berpengaruh positif terhadap PDRB di Sumatera Utara. Pengaruh positif dan signifikan dari tenaga kerja terhadap PDRB terutama disebabkan posisi tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang menggerakkan perekonomian di daerah. Secara sistematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

**Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif Industri Pariwisata, Investasi, Kesempatan Kerja dan PDRB Sektor Pariwisata**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Industri	45	41	3156	508.82	584.063
Investasi	45	15652	15728798	1771769.76	2963878.795
kesempatan kerja	45	18899	220739	78485.82	56800.306
PDRB Pariwisata	45	4409	882193	268773.27	256494.669
Valid N (listwise)	45				

Sumber :Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel industri pariwisata memiliki nilai minimum sebesar 41 dan nilai maksimum sebesar 3156 dengan rata-rata sebesar 508.82 dan standar deviasi sebesar 508.82. Variabel investasi memiliki nilai minimum sebesar 15652 dan

nilai maksimum sebesar 15728798 dengan rata-rata sebesar 1771769.76 dan standar deviasi sebesar 2963878.795. Variabel kesempatan kerja memiliki nilai minimum 18899 dan nilai maksimum 220739 dengan rata-rata sebesar 78485.82 dan standar deviasi sebesar 56800.306. Variabel PDRB Pariwisata memiliki nilai minimum sebesar 4409 dan nilai maksimum sebesar 882193 dengan rata-rata sebesar 268773.27 dan standar deviasi sebesar 256494.669.

### Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Persamaan I

$$Y1 = b1X1 + b2X2 + e1 \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan II

$$Y1 = b3X1 + b4X2 + b5Y1 + e2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y1 = Kesempatan Kerja
- Y2 = PDRB Pariwisata
- X1 = Industri Pariwisata (hotel dan restoran)
- X2 = Investasi
- e1,e2 = Standar Error
- b1-b5 = Koefisien jalur masing-masing variabel

### 1) Pengaruh Industri Pariwisata dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi Industri Pariwisata dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45431.584	8964.699		5.068	.000
1 Industri	36.155	12.002	.372	3.012	.004
Investasi	.008	.002	.432	3.498	.001

a. Dependent Variable: kesempatan kerja

Sumber :Hasil Penelitian 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa industri pariwisata dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,372 dengan sig. 0,004 < 0,05 menunjukkan bahwa industri

pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, sedangkan investasi dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,432 dengan sig.  $0,001 < 0,05$  menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

## 2) Pengaruh Industri Pariwisata, Investasi, dan Kesempatan Kerja Terhadap PDRB Sektor Pariwisata

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Industri Pariwisata, Investasi, dan Kesempatan Kerja Terhadap PDRB Sektor Pariwisata**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-28966.818	29882.323		-.969	.338
1 Industri	204.323	34.753	.465	5.879	.000
Investasi	.009	.007	.109	1.337	.189
kesempatan kerja	2.256	.405	.500	5.568	.000

a. Dependent Variable: PDRB Pariwisata

Sumber :Hasil Penelitian 2019

Hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan industri pariwisata dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,465 dengan sig. yaitu  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa industri pariwisata berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB sektor pariwisata. Investasi dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,109 dengan sig. yaitu  $0,189 > 0,05$  menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata, sedangkan kesempatan kerja dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,500 dengan sig. yaitu  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap PDRB sektor pariwisata.

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6 maka dapat dilihat dan dibuat ringkasan koefisien jalur dan signifikansi hubungan antar variabel seperti yang disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 7 Ringkasan Koefisien Jalur dan Signifikansi Hubungan Antar Variabel**

Regresi	Standardized Coefficients Beta	P.Value	Keterangan
X1 → Y1	0.372	0.004	Signifikan
X2 → Y1	0.432	0.001	Signifikan
X1 → Y2	0.465	0.000	Signifikan
X2 → Y2	0.109	0.189	Tidak Signifikan
Y1 → Y2	0.500	0.000	Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Persamaan Struktural 1

$$\hat{Y}_1 = 0,372X_1 + 0,432X_2 + e_1$$

Persamaan Struktural 2

$$\hat{Y}_2 = 0,465X_1 + 0,109X_2 + 0,500X_3 + e_2$$

### Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

Mengetahui nilai  $e_1$  yang menunjukkan jumlah variance variabel kesempatan kerja yang tidak dijelaskan oleh industri pariwisata dan investasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,432} = 0,753$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai  $e_2$  yang menunjukkan variance variabel PDRB sektor pariwisata yang tidak dijelaskan oleh variabel industri pariwisata, investasi, dan kesempatan kerja, maka dihitung menggunakan rumus:

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,813} = 0,432$$

### Pemeriksaan Validitas Model

Memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut :

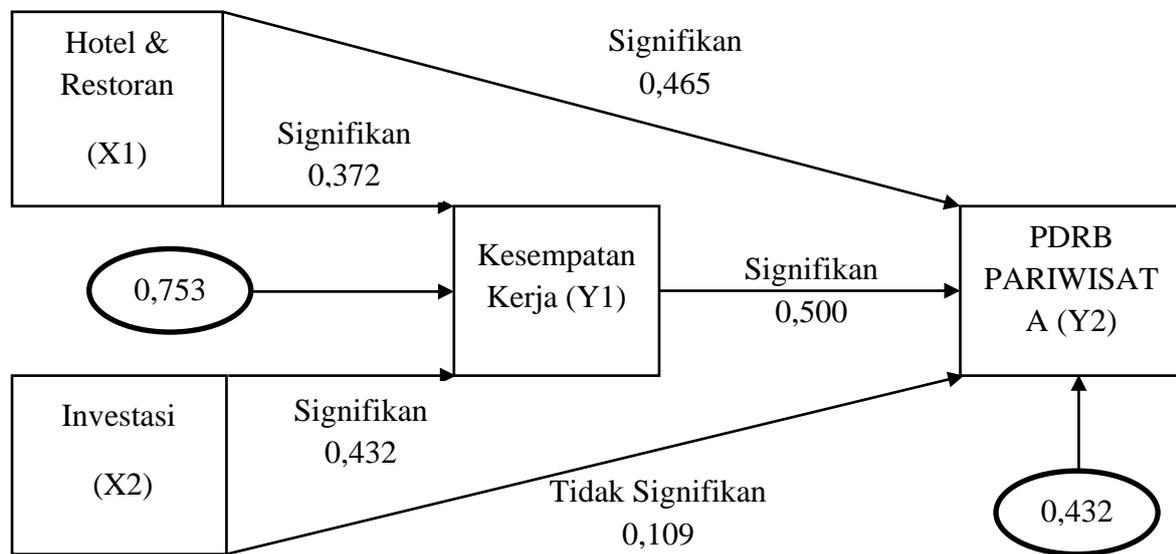
$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 - (Pe_2)^2 \\
 &= 1 - (0,753)^2 - (0,432)^2 \\
 &= 0,895
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$R^2_m$  : Koefisien determinasi total

$e_1, e_2$  : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model sebesar 89 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 89 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 11 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.



**Gambar 2 Diagram Hasil Analisis Jalur**

**Pengujian Pengaruh Langsung**

Untuk mengukur pengaruh langsung dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata 5 persen atau tingkat keyakinan 95 persen ( $\alpha = 0,05$ ) dan kriteria pengujiannya apabila nilai

probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . ( $P > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . ( $P < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

1) Pengaruh langsung industri pariwisata terhadap kesempatan kerja

a. Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_1 \leq 0$ , Industri pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali tahun 2013-2017

$H_1 : b_1 > 0$ , Industri pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali tahun 2013-2017

b. Perhitungan

Diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,372 dan nilai probabilitas sebesar 0,004.

c. Simpulan

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,372 dan nilai probabilitas sebesar 0,004  $< 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya industri pariwisata ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja ( $Y_1$ ).

Hubungan positif dan signifikan yang didapat dalam hasil penelitian ini berarti jumlah industri pariwisata (hotel dan restoran) yang ada di kabupaten/kota Provinsi Bali mampu memberikan kesempatan kerja untuk masyarakat Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astina (2013) yang menyatakan bahwa industri pariwisata memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kesempatan kerja. Industri pariwisata merupakan industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan lainnya. Selain itu industri

pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga orang tidak hanya mementingkan teknologi.

2) Pengaruh langsung investasi terhadap kesempatan kerja

a. Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_2 \leq 0$ , Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali tahun 2013-2017

$H_1 : b_2 > 0$ , Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali tahun 2013-2017

b. Perhitungan

Diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,432 dan nilai probabilitas sebesar 0,001.

c. Simpulan

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,432 dan nilai probabilitas sebesar 0,001 < 0,05 ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya investasi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja ( $Y_1$ ).

Hubungan positif dan signifikan investasi terhadap kesempatan kerja berarti di kabupaten/kota Provinsi Bali investasi yang didapat mampu dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja di Provinsi Bali. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno (2015) dan Taufik (2014) yang menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, dimana jika investasi meningkat maka kesempatan kerja juga akan meningkat. Hal ini mengindikasikan investasi memberikan pengaruh konkrit terhadap penciptaan kesempatan kerja di provinsi Bali. Investasi yang diarahkan untuk pembangunan industri terutama

industri padat karya di suatu daerah dapat lebih memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang ada di daerah tersebut.

3) Pengaruh langsung industri pariwisata terhadap PDRB sektor pariwisata

a. Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_3 \leq 0$ , Industri pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Pariwisata di Provinsi Bali tahun 2013-2017

$H_1 : b_3 > 0$ , Industri pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Pariwisata di Provinsi Bali tahun 2013-2017

b. Perhitungan

Diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,465 dan nilai probabilitas sebesar 0,000

c. Simpulan

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,465 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05 ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya industri pariwisata ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Pariwisata ( $Y_2$ ).

Hubungan positif dan signifikan industri pariwisata terhadap PDRB sektor pariwisata berarti jumlah industri pariwisata (hotel dan restoran) memberikan kontribusi terhadap nilai PDRB sektor pariwisata. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rompas (2013) yang menyatakan bahwa industri pariwisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya industri pariwisata di Bali dapat menambah daya tarik kunjungan wisata di Bali. Wisatawan dapat menyesuaikan *budget* untuk berlibur karena tersedia berbagai pilihan fasilitas dengan kuantitas yang dimiliki.

Selain mendatangkan wisatawan, dengan bertambahnya industri pariwisata juga akan meningkatkan pendapatan daerah dari perolehan pajak industri pariwisata, hal ini menunjukkan bahwa dengan berkembangnya industri pariwisata mampu memberikan pendapatan daerah sehingga PDRB meningkat. Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Salah Wahab (2013) dan Waskito (2013) yang menyatakan pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat.

4) Pengaruh langsung investasi terhadap PDRB sektor pariwisata

a. Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_4 \leq 0$ , Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB pariwisata di Provinsi Bali tahun 2013-2017

$H_1 : b_4 > 0$ , Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pariwisata di Provinsi Bali tahun 2013-2017

b. Perhitungan

Diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,109 dan nilai probabilitas sebesar 0,189

c. Simpulan

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,109 dan nilai probabilitas sebesar 0,189  $> 0,05$  ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya investasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata ( $Y_2$ ).

Hubungan positif namun tidak signifikan investasi dengan PDRB sektor pariwisata, hal ini karena sebagian besar investor yang menanamkan modalnya di Provinsi Bali memilih wilayah Bali Selatan yaitu Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar dan Kota Denpasar sebagai lokasi berinvestasi. Ketersediaan fasilitas, infrastruktur dan sumber daya alam yang

memadai, merupakan alasan tingginya investasi di wilayah Bali Selatan. Hal ini sejalan dengan Lindblad (2015), dimana salah satu faktor yang dapat menentukan minat investor untuk berinvestasi di suatu daerah ialah faktor kondisi lingkungan sekitar. Hal ini mengingat sektor pariwisata merupakan sektor yang terintegrasi, yang meliputi budaya dan keindahan pemandangan (Kamal, 2015).

Keadaan ini menyebabkan penyebaran hasil-hasil pembangunan menjadi tidak merata dan selanjutnya akan berdampak pada tidak meratanya PDRB sektor Pariwisata antar wilayah di Provinsi Bali. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rosmalia (2014) yang menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap PDRB, hal tersebut diindikasikan karena investasi hanya berpusat pada beberapa sektor saja. Investasi merupakan salah satu variabel penting yang dibutuhkan untuk menggerakkan perekonomian suatu negara, karenanya pemerintah setiap negara baik negara berkembang maupun negara maju terus berupaya dalam meningkatkan investasi di negaranya, baik investasi dalam negeri maupun investasi luar negeri.

5) Pengaruh langsung kesempatan kerja terhadap PDRB sektor pariwisata

a. Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_5 \leq 0$ , Kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB pariwisata di Provinsi Bali tahun 2013-2017

$H_1 : b_5 > 0$ , Kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pariwisata di Provinsi Bali tahun 2013-2017

b. Perhitungan

Diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,500 dan nilai probabilitas sebesar 0,000

- c. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,500 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05 ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya kesempatan kerja ( $Y_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pariwisata ( $Y_2$ ).

Hubungan positif dan signifikan kesempatan kerja dengan PDRB sektor pariwisata berarti dengan bertambahnya kesempatan kerja di sektor pariwisata mampu meningkatkan kapasitas produksi dari sektor pariwisata sehingga berkontribusi meningkatkan nilai PDRB sektor pariwisata kabupaten/kota Provinsi Bali. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Salim (2014) dan Maharani (2016) yang menyatakan bahwa tenaga kerja yang bekerja berpengaruh positif terhadap PDRB. Bertambahnya tenaga kerja yang ada pada suatu daerah akan meningkatkan kapasitas produksi suatu daerah. Dengan meningkatnya kapasitas produksi suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula. Hasil ini juga mendukung teori pertumbuhan ekonomi klasik menurut teori Solow (1944) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi salah satunya tenaga kerja. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya.

### **Pengujian Pengaruh Tidak langsung**

Untuk mengukur pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila  $z \text{ hitung} \leq 1,96$  maka  $H_0$  diterima, berarti kesempatan kerja bukan merupakan variabel intervening
  - b. Apabila  $z \text{ hitung} \geq 1,96$  maka  $H_0$  ditolak, berarti kesempatan kerja merupakan variabel intervening
- 1) Pengaruh tidak langsung industri pariwisata terhadap PDRB sektor pariwisata melalui kesempatan kerja

a. Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_5 \leq 0$ , Kesempatan kerja bukan sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung industri pariwisata terhadap PDRB sektor pariwisata

$H_1 : b_1, b_5 > 0$ , Kesempatan kerja sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung industri pariwisata terhadap PDRB sektor pariwisata

b. Statistik Uji

$$S_{b_1 b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2}$$

$$S_{b_1 b_5} = \sqrt{(2,256^2)(12,002^2) + (36,115^2)(0,405^2)}$$

$$S_{b_1 b_5} = 30,782$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut.

$$z = \frac{b_1 b_5}{S_{b_1 b_5}}$$

$$z = \frac{(36,155)(2,256)}{30,782}$$

$$z = 2,64$$

c. Simpulan

Oleh karena z hitung sebesar  $2,64 > 1,96$  artinya kesempatan kerja ( $Y_1$ ) merupakan variabel intervening industri pariwisata ( $X_1$ ) terhadap PDRB sektor pariwisata ( $Y_2$ ) di Provinsi Bali atau dengan kata lain industri pariwisata berpengaruh secara tidak langsung terhadap PDRB sektor pariwisata melalui kesempatan kerja.

2) Pengaruh tidak langsung investasi terhadap PDRB sektor pariwisata melalui kesempatan kerja

a. Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_2, b_5 \leq 0$ , Kesempatan kerja bukan sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung investasi terhadap PDRB sektor pariwisata

$H_1 : b_2, b_5 > 0$ , kesempatan kerja sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung investasi terhadap PDRB sektor pariwisata

b. Statistik Uji

$$S_{b_2 b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2}$$

$$S_{b_2 b_5} = \sqrt{(2,256)^2 (0,002^2) + (0,008)^2 (0,405^2)}$$

$$S_{b_2 b_5} = 0,005$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{b_1 b_5}{S_{b_1 b_5}}$$

$$z = \frac{(0,008)(2,256)}{0,005}$$

$$z = 3,60$$

c. Simpulan

Oleh karena z hitung sebesar  $3,60 > 1,96$  artinya kesempatan kerja ( $Y_1$ ) merupakan variabel intervening investasi ( $X_2$ ) terhadap PDRB sektor pariwisata ( $Y_2$ ) di Provinsi Bali atau dengan kata lain investasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap PDRB sektor pariwisata melalui kesempatan kerja.

**Tabel 8 Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Variabel Industri Pariwisata, Investasi, Kesempatan Kerja dan PDRB Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2013-2017**

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui $Y_1$	
X1 → $Y_1$	0.372	-	0.372
X1 → $Y_2$	0.465	0,186	0,651
X2 → $Y_1$	0.432	-	0.432
X2 → $Y_2$	0.109	0.216	0,325

Y1	→	Y2	0.500	-	0.500
----	---	----	-------	---	-------

Sumber : Hasil Penelitian 2019

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu : pertama, industri pariwisata dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2013-2017, kedua industri Pariwisata dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata sedangkan investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2013-2017, ketiga kesempatan kerja memediasi secara parsial pengaruh industri pariwisata dan investasi terhadap PDRB sektor pariwisata di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2013-2017.

Pembangunan industri pariwisata hotel dan restoran kabupaten/kota di Provinsi Bali terbilang sangat pesat setiap tahunnya. Pengaruh yang diberikan industri pariwisata hotel dan restoran terhadap PDRB sektor pariwisata masih menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Namun, kedepannya diharapkan pemerintah Provinsi Bali lebih menyeimbangkan pembangunan industri pariwisata melalui program dan kebijakan yang dibuat. Dengan adanya penyeimbangan pembangunan industri pariwisata hotel dan restoran, daerah lain juga dapat mengembangkan sektor pariwisatanya. Selain itu penyeimbangan pembangunan juga dapat mencegah terjadinya *the law of diminishing return* dari adanya pembangunan industri pariwisata hotel dan restoran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain : pertama, pemerintah pusat, pemerintah Provinsi Bali dan pihak swasta diharapkan melakukan upaya untuk menyeimbangkan pembangunan industri pariwisata ini karena pembangunan industri pariwisata yang hanya berpusat pada salah satu wilayah saja yang dapat membuat lingkungan wilayah bersangkutan menjadi rusak akibat limbah-limbah

yang dihasilkan, selain itu pengalihan lahan untuk kepentingan ekonomi semata tidak sesuai dengan paradigma pembangunan ekonomi berkelanjutan, kedua pemerintah sebaiknya meninjau kembali mengenai faktor-faktor yang menentukan investasi disuatu daerah agar mampu menciptakan kebijakan dan program yang tepat seperti pembangunan infrastruktur, mempermudah akses masuknya investasi sehingga investor mudah dan tertarik menanamkan modalnya di daerah yang lebih membutuhkan investasi, dan ketiga pemerintah perlu melakukan pemerataan di kabupaten-kabupaten yang membutuhkan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan PDRB sektor pariwisatanya. Pemerintah Provinsi Bali harus meningkatkan kapasitas produksi pada daerah tersebut melalui penyeimbangan pembangunan industri pariwisata dan pelatihan serta peningkatan kualitas SDM untuk menunjang kemampuan tenaga kerja dalam bidang pekerjaannya.

Akumulasi modal merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap pembentukan nilai produk domestik regional bruto. Investasi yang bersumber dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) pada kabupaten/kota Provinsi Bali perlu diseimbangkan disetiap kabupaten sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata. Hal yang dapat dilakukan untuk menyeimbangkan investasi misalnya membangun sarana infrastruktur dan membuat akses yang lebih mudah menuju kabupaten lain sehingga investor lebih mudah dan tertarik untuk melakukan investasi.

## **REFERENSI**

- Antara, Made. 2012. Kesiapan Tenaga Kerja Bali Menghadapi Perdagangan Bebas. *Jurnal PIRAMIDA*. 8(1). Hal 1-13.
- Astina, Chahayu, Abubakar Hamzah dan Muhammad Nasir. 2013. Pengaruh pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.1(4).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (BPS). 2018. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2012-2017. BPS: Bali.

Pengaruh Industri Pariwisata dan Investasi terhadap.....[Gede Arisutha, Ida Bagus Darsana]

- Bendesa, I. K. G and Sukarsa, I Made. 2012. An Economic Survey of Bali. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 16(2).
- Booth, Anne. 1990. The Tourism Boom in Indonesia. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 26(3). Hal 45-37.
- Cohen, Erik. 1984. The Sociology of Tourism : Approach, Issues and Finding. *Annal of Tourism Research*.
- Gaikwad, Pratibha S. 2013. The Impact of Foreign Direct Investment (FDI) on Gross Domestic in Indian Economy. *Information Management and Business Review*. 5(8), pp:411- 416.
- Herman, E. 2011. The Impact of Economic Growth Process on Employment in European Union Countries. Year XIV No. 42. *The Romanian Economic Journal*.
- Kamal, Mostafa dan Shah Alam Kabir Paramanik. 2015. Identifying Factors Influencing Visitor to Visit Museum in Bangladesh and Setting Marketing Strategies For Museums. *IOSR Journal Of Business and Management*. 17(10).
- Kibara, N. Obidah, Odhiambo, M. Nicholas, and Njuguna, M. Joshepine. 2012. Tourism And Economic Growth In Kenya: An Empirical Investigation. *University of South Africa, South Africa. International Business & Economics Research Journal*. 11(5).
- Kreag, Glen. (2001). The Impact of Tourism. Minnesota Sea grant. University of Minnesota : Minnesota, MN. *Journal of Buisness and Management*.
- Lindblad, J. Thomas. 2015. Foreign Direct Investment In Indonesia : Fifty Years Of Discourse. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 51 (2) : 217-273.
- Maharani, Dewi. 2016. Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara. *Jurnal Intiqad*. 8 (2). Hal 32-46
- Mentari, Ni Wayan dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui Jumlah Investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5(6). Hal 692-712.
- Muhammad Tahwin. 2003. Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang. *Jurnal Gemawisata*. 1(3).
- Mutlag Raheem Al-Salem, Abdul Sada dan Noorya Flayyih Mzaiel Al-Juboori. 2013. Factor Affecting Hotel Occupancy Rate. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. 5(6).

- Muzzafer Uysal, M. Joseph Sirgy, Eunju Woo, Hyelin (Lina) Kim. 2015. Quality of Life (QQL) and Well-being research in tourism. *Journal of Tourism Management*, pp. 1-18.
- Narti, Ni Ketut. 2012. Pengaruh Motivasi Dan Praktek Kerja Lapangan Serta Sarana Pembelajaran Praktek Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali Pada Sektor Industri Pariwisata. *Jurnal PIRAMIDA*. 9(2).
- Nata, 2017. Usaha Akomodasi dan Mamin Dongkrak Bali. Diakses pada 10 Januari 2019 dalam: <https://www.nusabali.com/berita/20799/usaha-akomodasi-dan-mamin-dongkrak-bali>.
- Osinubi, S. Tokunbo, dan Lloyd A. Amaghionyeodiwe. 2010. Foreign Private Investment and Economic Growth In Nigeria. *Review of Economic and Business Studies (REBS)*, 3(1), pp: 105-127, USA.
- Patera, I Made dan I Wayan Suardana. 2015. Model Hubungan Pariwisata, Kinerja Perekonomian dan Kemiskinan di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal PIRAMIDA*. 9(2). Hal 95-105.
- Pertiwi, Ni Luh Gede Ana, I Made Kembar Sri Budhi dan Ida Ayu Nyoman Saskara. 2017. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, Jumlah Restoran Terhadap Pajak Hotel & Restoran dan PDRB Kawasan Regional Sarbagita Di Provinsi Bali. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. 22(1). Hal 1-112.
- Prayuda, Mahanatha Giri dan Made Henny Urmila Dewi. 2015. Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5(1). Hal 69-95.
- Retno, Wilis. 2015. Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan. *El-Dinar*. 3(1).
- Rimbawan, Nyoman Dayuh. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja. *Jurnal PIRAMIDA*. 8(2). Hal 76-84.
- Rompas, Wensy F. I. 2013. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Bidang Hotel Dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 13(2).
- Rosmalia, Johana, Rusdiah Iskandar dan Fitriadi. 2014. Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan. *Jurnal Ekonomika Bisnis*. 5(2). Hal 159-172.
- Rukkini, Arini, Putu Simpen., dan Nawaningsih. 2015. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(2).

- Pengaruh Industri Pariwisata dan Investasi terhadap.....[Gede Arisutha, Ida Bagus Darsana]
- Salim, Mursalam. 2014. Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 1(1).
- Sandika, Rudi Sofia, Yusni Maulida dan Deny Setiawan. 2014. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan. *JOM FEKON*. 1(2).
- Solow, Robert. 1994. Perspectives on Growth Theory. *The Journal of Economic Perspectives*, 8(1).
- Suartha, Nyoman dan Murjana Yasa, IGst Wayan. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10(2). Hal 95-107.
- Sunariani, I Nyoman, Made Sukarsa, Made Kembar Sri Budhi dan AAIN Marhaeni. 2014. Kontribusi Pelaksanaan Ritual Hindu Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Badung Provinsi Bali (Studi Kasus Mlaspas dan Ngenteg Linggih di Pura Pasek Preteka Desa Abiansemal). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(2). Hal 145-154.
- Taufik, Muhammad, Eny Rochaida dan Fitriadi. 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(2). Hal 90-101.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Vojnovonic, Nikola and Knezevic, Rade. 2013. Economic and Tourism Indicator as a Means of Monitoring Sustainable Tourism, The Case of Inland Istria. *UTMS Journal Of Economics*, 4(2), pp: 213-230.
- Wahab, Salah. 2013. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta:Pradnya Paramita.
- Waskito, Ari. 2013. Dampak Investasi Asing di Sektor Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kepulauan Derawan. *Jurnal Ilmiah Universitas Mulawarman*.
- Wiagustini, Ni Luh Putu, I Ketut Mustanda, Luh Gede Meydianawathi dan Nyoman Abundanti. 2017. Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10(2). Hal 155-173.
- Yamakawa, R., 2007. Poverty Reduction through Tourism: The experiences in Asia. United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific. *Workshop on expanding the role of tourism in Poverty reduction*.